



## Manajemen Asrama dalam Meningkatkan Kedisipinan Santri Tingkat MTs di Pesantren Al-Ma'tuq

Upang<sup>1\*</sup>, Akhmad Alim<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\* upang222@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen asrama dalam meningkatkan kedisiplinan santri tingkat MTs di Pesantren Al-Ma'tuq Kabupaten Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan *coding* data, kategorisasi data dan interpretasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen asrama dengan tujuan peningkatan kedisiplinan santri yang dilaksanakan di pesantren Al-Ma'tuq dapat terlaksana dengan baik, hal ini tidak terlepas dari unsur-unsur manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa di pesantren Al-Ma'tuq ini terdapat pembentukan organisasi intern kamar yang melibatkan santri untuk mengelola asrama, tentunya tetap dalam pengawasan Musyrif. Hal ini bertujuan untuk membantu para Musyrif dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan asrama agar berjalan dengan lancar dan dapat memberikan dampak bagi santri dalam meningkatkan kedisiplinannya.

**Kata kunci:** Kedisiplinan; Manajemen Asrama; Santri.

### Abstract

*This study aims to find out how the management of the dormitory in improving the discipline of students at the MTs level at the Al-Ma'tuq Islamic Boarding School, Sukabumi Regency. The research method used is descriptive method using a qualitative approach. The techniques used in data collection are observation, interviews, and documentation studies. Data analysis was carried out by data coding, data categorization and data interpretation. The results of this study indicate that the management of the dormitory with the aim of increasing student discipline carried out at the Al-Ma'tuq Islamic boarding school can be carried out well, this is inseparable from the elements of management, namely planning, organizing, implementing and supervising. The other findings in this study indicate that at the Al-Ma'tuq Islamic boarding school there is the formation of an internal room organization that involves students to manage the dormitory, of course it is still under the supervision of Musyrif. This aims to assist the Musyrif in organizing and managing dormitory activities so that they run smoothly and can have an impact on students in improving their discipline.*

**Keywords :** Discipline, Boarding Management, Santri

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan harapan utama dalam kemajuan suatu bangsa, tanpa pendidikan maka akan melahirkan kehancuran, ketertinggalan termasuk dalam persaingan dalam kemandirian di berbagai bidang. Sejalan dengan itu sungguh Islam telah mendorong kepada setiap ummatnya untuk mencintai Ilmu dan senantiasa mendidik pribadinya, keluarga dan masyarakatnya, baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik. Dan yang lebih utama adalah mendidik keimanan dan jiwa dengan Aqidah pemahaman Tauhid yang benar sesuai dengan Tuntunan Allah dan Rosul-nya. Pendidikan dapat dikatakan dengan kegiatan yang sangat dinamis sekali. Senada dengan hal itu, Badrudin (2013) Menarasikan bahwa pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien ini memerlukan manajemen yang baik dan tentunya teratur karena adanya dinamika dalam pendidikan.

Diantara banyaknya komponen dalam pendidikan, pesantren adalah salah satu bagian darinya. Pesantren identic dengan ilmu syar'I dengan program pondok dan asrama. selain itu, penokohan ada pada Kiyai atau Ustadz/Mudir sebagai figure sentraknya. Bangunan Masjid sebagai pusat peribadatan dan kegiatan santri, serta pengajaran *ad-dienul islam* dari Kiyai atau Ustadz dibawah pengayoman dan bimbingannya (Alhamuddin, & Hamdani, 2018). Salah satu tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan di pesantren adalah santri dapat memillii karakter yang baik terutama dalam hal disiplin. Kedisiplinan merupakan proses melatih pikiran dan karakter anak.santri secara terencana dan bertaap, sehingga menjadi seseorang yang mampu mengontrol dirinya dan berguna bagi masyarakatnya (Ariesandi, 2008).

Dengan adanya pesantren ini, pendidikan bisa berjalan dengan selaras untuk tercapainya tujuan pesantren itu sendiri dan tentunya harus dibarengi dengan pengelolaan yang baik. Astuti (2017) menyebutkan pentingnya pengelolaan pesantren yang baik untuk menghadapi arus dari globalisasi. Sebagai tempat pengkaderan para ulama dan cendekiawan, pengembangan metodologi dan ilmu, serta tempat yang ideal untuk transformasi, motivasi, dan inovasi para santri, pesantren diharapkan untuk mampu berkontribusi terhadap perubahan.

Lubis (2015) mengungkapkan kelemahan manajemen pendidikan pada pesantren yaitu; manajemen pendidikan yang bersifat tradisional, ketersediaan tenaga pengajar yang minim, kondisi sarana dan prasarana yang terbatas, dan sumber dana yang terbatas menjadi titik kelemahan pesantren. Masalah tersebut masyhur terjadi pada hampir kebanyakan pesantren, mengingat keterbatasan pesantren dalam beberapa hal yakni; mengadakan sumber daya yang ideal untuk menganugerahkan layanan prima memenuhi kebutuhan santri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti mencoba melakukan *pre-eliminatory research* pada salah satu pondok terbesar di Kabupaten

Sukabumi yang berlokasi yakni di Pesantren Al-Ma'tuq. Hasilnya diperoleh gambaran bahwa dalam kegiatan manajemen asrama bagi santri di pesantren Al-Ma'tuq ini menggunakan aturan dan konsep pengelolaan yang sudah ditetapkan dari hasil musyawarah beberapa bidang terkhusus bidang kesiswaan yang mengelola asrama dengan selalu melakukan evaluasi setiap waktu, dengan tujuan agar santri mengikuti kegiatan di Pesantren dengan tertib dan memiliki karakter kedisiplinan santri yang baik.

Berdasarkan fenomena di atas, terdapat beberapa hal yang menarik untuk diteliti dan dikaji lebih mendalam mengenai manajemen asrama bagi santri di pesantren Al-Ma'tuq, sehingga dapat diidentifikasi permasalahannya menjadi, bagaimana kebijakan manajemen asrama, sistem asrama, tata tertib pesantren, serta hasil pelaksanaan manajemen asrama bagi santri didik di pesantren Al-Ma'tuq Kabupaten Sukabumi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran manajemen asrama untuk meningkatkan kedisiplinan santri di pesantren secara ideal.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pengolahan data yang bersifat deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif disebabkan dengan konsep pada judul dan rumusan masalah yang ditemukan pada pendahuluan. Bogdan & Taylor (Moloeng, 2007) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang melahirkan data deskriptif berupa rangkaian kata tertulis atau lisan dari subjek atau perilaku yang diamati. Pada penelitian kualitatif ini mengutamakan pada jenis data yang diakumulasikan dan berupaya untuk menelusuri makna dari suatu fenomena. Selain itu Abdurahman (2013) menambahkan bahwa dengan melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan melakukan penelitian secara terperinci, intensif, dan mendalam terhadap suatu kelompok, organisasi, atau lembaga, dan gejala tertentu di dalam masyarakat.

Data primer yang menjadi sumber dalam penelitian ini yaitu bidang-bidang yang terkait dengan manajemen asrama yang berjalan di Pesantren Al-Ma'tuq Kabupaten Sukabumi. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder. Dokumentasi ini berasal dari data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersimpan di Ma'had Al-Ma'tuq Kabupaten Sukabumi.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan penelitian**

#### **Profil Pesantren Al-Ma'tuq**

Pesantren Al-Ma'tuq merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Lajnah Khairiyah Musytarakah Jakarta. Pesantren almatuq diresmikan langsung oleh Bupati Sukabumi dan Duta Besar Kuwait untuk Indonesia pada tahun 1997 atau yang bertepatan pada tahun 2 dzul qa'dah 1417. Pada awal berdirinya Pesantren Al-

Ma'tuq diperuntukkan hanya untuk yatim. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan semakin banyaknya permintaan non-yatim untuk bisa belajar di pesantren Alma'tuq, maka pada tahun 2007 dibukalah pendaftaran penerimaan santri baru untuk yatim dan non yatim. Hingga sampai saat ini semakin banyaknya peminat santri yang non-yatim melanjutkan sekolahnya di Pesantren Al-Ma'tuq.

## **Manajemen Asrama**

### *Perencanaan*

Mengenai perencanaan pengelolaan asrama di pesantren Al-Ma'tuq ini tonggak utama agar terciptanya kedisiplinan santri adalah dengan dibuatkannya organisasi intern kamar. Penanggung jawab atau pengurus dari organisasi intern kamar ini adalah santri-santri sesuai kamarnya masing-masing yang bertugas menggantikan Musyrif bila sedang halangan. Hal ini bertujuan untuk mengorganisasi segala hal yang berkaitan dengan kamar dan asrama secara umum agar terciptanya ketertiban, keamanan dan kenyamanan santri di lingkungan pesantren.

Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh kepala keasramaan, beliau mengatakan;

*"tujuan diadakannya organisasi kamar yaitu sebagai pengganti peran musyrif bila musyrif sedang berhalangan dan juga sebagai penegak kedisiplinan di area kamar"*  
(Wawancara 1)

Selain membentuk keanggotaan organisasi kamar, pesantren juga menentukan beberapa Musyrif untuk mensukseskan program pesantren dalam menegakan kedisiplinan di lingkungan asrama. Maka pesantren dalam menentukan musyrif selaku eksekutor penegakan kedisiplinan tentunya menentukan beberapa kriteria yang harus terpenuhi oleh seorang calon musyrif yaitu sebagai berikut: 1) Alumni pesantren terkait (diutamakan), 2) Mengenal dunia pesantren, 2) Mempunyai jiwa kepemimpinan, 3) Mampu berkomunikasi dengan baik, 4) *Good attitude and manner*, 5) Mempunya kemampuan *problem solving*, 6) Mampu menjadi kolektor, motivator, fasilitator, inisiator, dan mediator bagi santri.

Perencanaan yang dibuat oleh pihak Pesantren bukan saja sebatas penentuan kriteria Musyrif Kamar namun juga dari sisi organisasi asrama yang dimana organisasi ini bertanggung jawab terhadap kebersihan, kerapihan dan keindahan kamar. Organisasi kamar sangatlah mendesak keberadaannya karena ia akan mencetak santri yang memiliki tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan juga bertanggung jawab terhadap lingkungan tempat ia tinggal.

Selain itu Pesantren juga menentukan peraturan-peraturan dan hukuman sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap peraturan yang ada yang diberlakukan di area asrama, peraturan ini diberlakukan dengan harapan semua santri mengetahui akan hal yang diperbolehkan dan yang dilarang. hukuman yang diberlakukan di pesantren almatuq bersifat poin hal ini dilakukan agar semua santri memiliki sifat mawas diri

terhadap apa yang akan dia lakukan karena semua tindak tanduknya memiliki konsekuensi yang harus diterima.

Perencanaan manajemen asrama juga meliputi pembinaan terhadap musyrif kamarnya yang meliputi; 1) Mengadakan pelatihan peningkatan kompetensi musyrif kamar, 2) Arahan pekatan yang diberikan oleh kesantrian.

#### *Pengorganisasian*

Dalam rangka memudahkan para musyrif dalam menjalankan tugasnya, maka pesantren membuat rincian tugas sebagai rambu-rambu bagi musyrif tentang apa saja yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara melaksanakannya. Rincian tugas bagi musyrif dipesantren Al-ma'tuq adalah sebagai berikut; 1) Membangunkan santri maksimal setengah jam sebelum waktu sholat subuh tiba, 2) Menggiring santri keluar asrama untuk melaksanakan kegiatan ibadah, KBM dan kegiatan pesantren lainnya, 3) Mengecek barang-barang santri sekali setiap pekannya, 4) Mendata santri yang sakit dan melaporkannya kepada kepala kepengasuhan, 5) Menjadi pelantara komunikasi antara wali dan santrinya, 6) Mencatat point pelanggaran yang dilakukan oleh santri binaannya, 7) Mengontrol santri disat istirahat/tidur malam, 8) Mengawasi piket harian santri, 9) Mengontrol kerapihan dan kebersihan kamar, 10) Mengecek lampu kamar mandi dan air, 10) Mengontrol santri kerja bakti setiap ahad pagi.

Selain para musyrif yang mengatur berjalannya kegiatan para santri, kepala keasramaan pun ikut serta dalam mendisiplinkan santri, karena seorang kepala asrama memerlukan informasi nyata berupa fakta dilapangan sebelum merumuskan kegiatan dan kebijakan tidak cukup dengan mengandalkan berupa data statistik saja. Dalam menjalankan tugasnya kepala asrama selalu dibantu oleh musyrif kamar, baik dalam hal membangunkan santri diwaktu subuh ataupun menertibkan santri disetiap waktu sholat. Tetapi juga dalam hal bimbingan perkembangan pisikis santri seperti, curhat masalah yang dialami dan terkait problematika dalam masalah pelajaran.

Pengorganisasian asrama yang dilaksanakan di pesantren Al-Ma'tuq meliputi 1) Menentukan tugas musyrif kamar beserta wewenangnya, 2) Menentukan tugas organisasi kamar dalam rangka memudahkan komunikasi dengan musyrif kamar, 3) Menyampaikan perkembangan santri dan mensosialisasikan kegiatan Pesantren melalui WhatsApp Group antar wali santri dan musyrif kamar. Hal ini dilakukan agar terciptanya kerjasama antara musyrif dan ketua kamar.

Ditinjau dari fungsi manajemen, apa yang dilakukan dalam pemberian tugas atau jobdesk kepada Musyrif dan bagian yang berkaitan dengan asrama merupakan fungsi manajemen yang disebut *organizing* yang mana memiliki makna sebagaimana yang diutarakan oleh Mustari (2014) bahwa penggolongan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap bidang yang ada dalam organisasi.

#### *Pelaksanaan*

Dalam menjalankan tugasnya kepala asrama dibantu oleh musyrif kamar, baik dalam hal membangunkan disaat menjelang subuh untuk melaksanakan sholat malam dan dilanjutkan dengan sholat subuh, selanjutnya mengkondisikan santri pada saat berangkat ke kelas, mengkondisikan diwaktu-waktu sholat ataupun dalam masalah pembinaan psikis anak-anak yang dilakukan selama satu bulan sekali.

Dalam hal pembinaan ini memang dirasa sangatlah kurang karena evaluasi yang dilakukan oleh musyrif kamar selama satu bulan sekali tidak lah efektif dan hal ini sebagaimana yang diakui juga oleh kepala Asrama; bahwa evaluasi ini dirasakan sangat kurang efektif dikarenakan permasalahan yang banyak dan santri memerlukan bimbingan yang lebih intens. Permasalahan kurangnya waktu pertemuan untuk evaluasi dikarenakan adanya kegiatan evaluasi bulanan dari bidang pendidikan berupa pertemuan evaluasi dengan wali kelas, sehingga waktu untuk pertemuan dengan musyrif kamar terpotong, idealnya pertemuan ini adalah setiap pekan agar supaya bisa meminimalisir permasalahan yang ada atau menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Pelaksanaan dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pesantren meliputi a). Memberikan nasihat dan motivasi belajar santri dalam pertemuan rutin bulanan, b). Melakukan evaluasi akhlak dan adab santri harian, c). Menggiring dan membimbing santri disetiap waktu sholat. d). Mengontrol kebersihan dan kerapihan kamar. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Amtu (dalam Maisaro, 2018) bahwa fungsi dari manajemen pelaksanaan yakni suatu gerakan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Penekanan dari pelaksanaan yaitu penciptaan kerjasama antar anggota organisasi serta pada peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota guna tercapainya tujuan organisasi. Pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan individu atau organisasi (Febirauqa, 2012).

#### *Pengawasan*

Dalam pengawasan santri yang dilakukan oleh pesantren Al-Ma'tuq adalah yang pertama pertemuan atau Liqo bersama msuyrif kamar yang dilakukan dalam sebulan sekali, dalam pertemuan ini musyrif selain memotivasi dalam hal mentaati peraturan, semangat dalam belajar juga menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi diantara santri. Kemudian pertemuan umum dengan Bidang Kesantrian selaku yang membawahi kepala asrama, dalam pertemuan dengan Kesantrian biasanya kesantrian menyinggung dan membahas permasalahan yang dianggap penting untuk diluruskan dan menerima pengaduan-pengaduan dari santri.

Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan pesantren almatuq dalam pembinaan kedisiplinan santri meliputi a). Pengisian buku harian/mutaba'ah santri, b). Pengontrolan oleh musyrif kamar yang dilakukan secara berkeliling, c). Dilaksanakannya liqo/pertemuan antara santri dan musyrif kamar ataupun antara santri dan Kesantrian. Pengawasan dalam manajemen asrama juga dilakukan terhadap para musyrif itu sendiri

dengan a). Pengontrolan buku harian khidmah, b). Laporan kinerja dengan mengirimkan foto keadaan anggota/kamarnya, c). Adanya rapat evaluasi rutin bersama kesartrian setiap pekannya.

Senada dengan yang disebutkan oleh G.R Terry bahwa pengawasan atau *controlling* dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar (Hafidhuddin, 2003).

Evaluasi dan pengawasan mengenai kegiatan rekrutmen santri tahfizh sangat diperlukan sekali, hal ini untuk mendorong agar bila mana terjadi kekurangan di dalamnya dapat segera di selesaikan dengan tepat, dan untuk perbaikan kedepannya

Sejalan dengan pendapatnya Fattah (Maisaro, dkk. 2018) bahwa tujuan dari evaluasi yaitu memperoleh dasar pertimbangan, menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, serta solusi atas hambatan yang dialami. Hakikat dari evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan kontinyu guna menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan atas pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan (Kurniadin & Machali, 2013).

#### **IV. KESIMPULAN**

Perencanaan manajemen asrama yang dilaksanakan di pesantren Al-Ma'tuq dijalankan sesuai dengan arahan dan kebijakan pesantren yang meliputi; 1) Membuat pedoman kesartrian yang mencakup semua peraturan dilingkungan pesantren, 2) Merumuskan jenis hukuman yang akan diberlakukan, 3) Menentukan kriteria msuyrif yang sesuai dengan visi dan misi Pesantren, 4) Menentukan jadwal pertemuan antar muayrif dan santri, 5) Menentukan organisasi kamar. Selanjutnya, Pengorganisasian asrama yang dilaksanakan di pesantren Al-Ma'tuq meliputi 1) Menentukan tugas musyrif kamar beserta wewenangnya, 2) Menentukan tugas organisasi kamar dalam rangka memudahkan komunikasi dengan musyrif kamar. Dalam pelaksanaannya menyesuaikan apa yang sudah menjadi tugasnya baik tugas Muysrif, anggota organisasi kamar, Terkhusus dari bidang kesartrian. Terakhir, Pengawasan dan evaluasi meliputi a). Pengisian buku harian/mutaba'ah santri, b). Pengontrolan oleh musyrif kamar yang dilakukan secara berkeliling, c). Dilaksanakannya liqo/pertemuan antara santri dan musyrif kamar ataupun antara santri dan Kesartrian.

#### **V. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alhamuddin, A. & Bukhori, B. (2016). The Effect of Multiple Intelligence-Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students. Ta'dib: *Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 21(1), 31-40.
- Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji*

- Melejitkan Potensi Optimal Anak*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Astuti, S. A. (2017). Pesantren dan Globalisasi. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(01), 16-35.
- Badrudin, B. 2013. *Manajemen Peserta Didik*. PT Indeks.
- Febirauqa, N. L. (2012). Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMKN 1 Pasuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23, 479-486.
- Hafidhuddin, D. (2003). *Manajemen syariah dalam praktik*. Gema Insani.
- Kurniadin, D., Machali, I., & Sandra, M. (2013). *Manajemen pendidikan: konsep & prinsip pengelolaan pendidikan*.
- Lubis, S. (2015). *Analisis manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302-312.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen pendidikan*.
- Moleong, L. J. 2007. *Metode penelitian kualitatif*.